

BENTUK DAN MAKNA IDIOM DALAM SURAT KABAR JAWA POS EDISI FEBRUARI 2021-JUNI 2021: KAJIAN SEMANTIK

Icha Fadhilasari¹, Winni Hardiyanti²

ichafadhilasari12@gmail.com¹, winnihardiyanti@gmail.com²

Universitas Hasyim Asy'ari¹, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna idiom yang terdapat dalam berita pada surat kabar Jawa Pos edisi Februari 2021-Juni 2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos dari tanggal 23 Februari 2021-23 Juni 2021. Data analisis berupa gabungan kata bentuk sidiom yang terdapat pada surat kabar Jawa Pos. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ditemukan idiom pada surat kabar Jawa Pos terbitan tanggal 23 Februari 2021-23 Juni 2021 terdapat dua jenis idiom antara lain berdasarkan segi keamatan unsurnya yaitu idiom penuh dan idiom sebagian serta idiom menggunakan bagian tubuh, idiom menggunakan panca indera, idiom menggunakan jenis warna, idiom menggunakan benda alam, idiom menggunakan nama binatang, dan idiom menggunakan nama tumbuhan. Idiom berdasarkan segi keamatan unsurnya terdapat 15 idiom penuh dan 15 idiom sebagian. Dengan demikian berdasarkan segi keamatan unsurnya idiom penuh dengan idiom sebagian sama banyaknya, sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya, idiom dengan panca indera jauh lebih sering digunakan dan ditemukan dalam surat kabar Jawa Pos edisi Februari 2021-Juni 2021. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah pengetahuan serta memudahkan para pembaca menerima informasi dan berita melalui media surat kabar.

Kata Kunci: Bentuk Idiom; Jawa Pos; Makna Semantik

ABSTRACT

This study aims to describe the form and meaning of idioms contained in the news in the February 2021-June 2021 edition of the Jawa Pos newspaper. The method in this study uses a qualitative descriptive method. The data source for this research is the Jawa Pos newspaper from February 23, 2021-June 23, 2021. The data analysis is in the form of a combination of words in the form of idioms found in the Jawa Pos newspaper. Collecting data using the method of observing and recording. Based on the results of research that has been carried out, it is found that in the Jawa Pos newspaper published on 23 February 2021-23 June 2021, there are two types of idioms, among others, based on the closeness of the elements, namely full idioms and partial idioms and idioms using body parts, idioms using the five senses, idioms using color types, idioms using natural objects, idioms using animal names, and idioms using plant names. Idioms based on their elemental closeness, there are 15 full idioms and 15 partial idioms. Thus, based on the closeness of the elements, full idioms contain the same number of idioms, while based on their constituent elements, idioms with the five senses are much more frequently used and are found in the February 2021-June 2021 edition of the Jawa Pos newspaper. This research is expected to be a reference in increasing knowledge and making it easier for readers to receive information and news through newspaper media.

Keywords: Form; Idiom; Jawa Pos; Semantics Meanings

1. PENDAHULUAN

Bahasa selain menjadi alat dalam berinteraksi, juga mempunyai fungsi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan tertentu. Bahasa dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan tingkah laku seseorang. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk menyampaikan pikiran dan informasi yang kita ketahui kepada orang lain. Salah satu yang digunakan media tersebut yaitu media cetak surat kabar. Surat kabar merupakan media komunikasi massa yang sangat penting untuk menyuguhkan informasi aktual dalam kehidupan masyarakat modern saat ini (Ermanto, 2018:164). Dapat disimpulkan bahwa surat kabar merupakan media massa berbentuk tulisan mengenai suatu informasi yang disebarluaskan dan diketahui oleh khalayak.

Surat kabar mempunyai fungsi yaitu menyajikan informasi kepada masyarakat luas dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh pembacanya. Dengan bahasa yang mudah dipahami tersebut, akan membantu masyarakat dalam menerima informasi secara lengkap, terutama informasi mengenai kejadian yang sedang terjadi. Dengan informasi yang aktual dan lengkap, diharapkan masyarakat dapat ikut memberi perhatian dan simpati dengan apa yang terjadi di sekitar. Akan tetapi, tidak menutup sebuah kemungkinan dalam menyampaikan sebuah berita kerap kali ditemukan adanya penggunaan gabungan kata yang sulit untuk dipahami pembaca salah satunya adalah idiom.

Chaer (2009:54) menyatakan bahwa idiom merupakan satuan bahasa yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikalnya dan tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya. Oleh karena itu idiom dapat dinyatakan sebagai makna satuan bahasa yang menyimpang atau tidak sesuai dengan makna leksikal dan makna gramatikal yang telah membentuknya. Penggunaan idiom pada sebuah teks berita memungkinkan para pembaca mengalami kesulitan dalam memahami maksud maupun informasi yang disampaikan dalam teks berita tersebut. Hal ini dikarenakan dalam memahami sebuah makna idiom, diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai makna idiom tersebut. Masyarakat yang beraneka ragam dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kesulitan dalam memaknai

penggunaan idiom-idiom tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan difokuskan mengenai bentuk-bentuk dan makna idiom yang ditemukan dalam berita pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari 2021-Juni 2021.

Penelitian mengenai idiom telah banyak dilakukan, antara lain Milawasri (2019) dengan judul penelitian “Analisis Idiom Dalam Berita Kriminal Pada Surat Kabar Sriwijaya Post Palembang (Kajian Semantik)”. Dalam penelitian tersebut Milawasri (2019) mengkaji bentuk dan fungsi idiom dalam surat kabar *Sriwijaya Post*. Hasil penelitian tersebut banyak ditemukan bentuk dan fungsi idiom pada surat kabar *Sriwijaya Post* edisi 24-28 Juli 2018 yaitu terdapat dua jenis idiom yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan sumber data surat kabar. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti ini menggunakan surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari 2021-Juni 2021 yaitu 4 bulan. Sedangkan perbedaan yang lain, penelitian ini mengkaji lebih bentuk dan makna idiom ketimbang ke fungsinya.

Penelitian ini dilakukan agar mempermudah pembaca dalam menerima dan membawa informasi mengenai berita dan permasalahan yang sedang terjadi pada bulan Februari 2021-Juni 2021 dalam surat kabar *Jawa Pos*. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penggunaan idiom-idiom dalam sebuah berita yang terdapat dalam surat kabar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengklasifikasikan bentuk idiom dan mendeskripsikan makna dari bentuk idiom pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari 2021-Juni 2021.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan dan mengungkapkan suatu fenomena, karakteristik, situasi atau kejadian pada suatu subjek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan berupa gabungan kata yang berbentuk idiom. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk dan makna yang mengandung idiom dalam teks berita surat kabar *Jawa Pos*. Sumber data penelitian yaitu berita pada surat kabar *Jawa Pos* dari tanggal 23 Februari 2021-23 Juni 2021.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dan catat. Mahsun (2005:90) menyatakan metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya metode catat digunakan peneliti untuk mencatat semua data yang diperoleh dari hasil penyimak kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur bahasa yang bersifat

ekstralingual, seperti halnya menghubungkan masalah kebahasaan dengan hal di luar bahasa (Mahsun, 2007:118). Tahap analisis data sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data teks berita pada surat kabar *Jawa Pos* dari tanggal 23 Februari 2021-23 Juni 2021, (2) Mereduksi data melalui penggolongan dan seleksi lalu data yang telah direduksi dipilih sesuai bentuk jenis idiomnya, (3) Menyajikan data ayng diperoleh berdasarkan pokok permasalahan yang akan dikaji, dan (4) penarikan simpulan dari data yang telah dianalisis.

3. HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Idiom Dalam Berita Pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Februari 2021-Juni 2021.

Berdasarkan hasil klasifikasi data dalam teks berita pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari 2021-Juni 2021 terdapat beberapa bentuk idiom. Adapun bentuk satuan gramatikal yang ditemukan yakni berupa gabunga kata, berikut beberapa data yang representatif mengenai bentuk idiom sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Idiom Berdasarkan Segi Keeratan Unsur

No.	Bentuk Idiom Berdasarkan Segi Keeratan Unsur	Data	Jumlah Data
1.	Idiom Penuh	Tulang punggung, menahan diri, memakan korban, tertangkap basah, pria hidung belang, timah panas, membabi buta, pedagang kaki lima, babak belur, kambing hitam, tangkap tangan, turun tangan, titik terang, serangan fajar, gulung tikar.	15
2.	Idiom Sebagian	Nasib nahas, hiburan malam, minuman keras, dini hari, senjata api, kereta api, saksi mata, orang tua, menelan kekalahan, kenangan pahit, kepala keluarga, wali kota, pria lanjut usia, payung hukum, surat suara	15

Tabel 2. Bentuk Idiom Berdasarkan Unsur Pembentuknya

No.	Bentuk Idiom Berdasarkan Segi Keeratan Unsur	Data	Jumlah Data
1.	Idiom dengan bagian tubuh	Tulang punggung, pria hidung belang, tangkap tangan, turun tangan, saksi mata, kepala keluarga.	6
2.	Idiom dengan panca indera	Timah panas, titik terang, kenangan pahit, surat suara.	4
3.	Idiom dengan nama binatang dan panca indera	Membabi buta	1
4.	Idiom dengan nama bilangan	Pedagang kaki lima	1
5.	Idiom dengan nama binatang dan warna	Kambing hitam	1
6.	Idiom dengan nama benda dan alam	Serangan fajar, hiburan malam.	2

Berdasarkan uraian tabel tersebut dalam surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari 2021-Juni 2021 terdapat 30 idiom. Data bentuk idiom diklasifikasikan berdasarkan segi keeratan unsurnyadan unsur pembentuknya. Bentuk idiom berdasarkan segi keeratan unsurnya terbagi menjadi idiom penuh dengan jumlah 15 idiom dan idiom sebagian berjumlah 15. Sedangkan bentuk idiom berdasarkan jenis unsur pembentuknya terbagi menjadi idiom dengan bagian tubuh dengan jumlah 6 idiom, idiom dengan panca indera berjumlah 4 idiom, idiom dengan nama binatang dan panca indera, idiom dengan nama bilangan, idiom dengan nama binatang dan warna, dan idiom dengan nama benda dan alam.

B. Makna Idiom Dalam Berita Pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Februari 2021-Juni 2021.

Idiom Berdasarkan Segi Keeratan Unsurnya Idiom Penuh

- (1) Pemerintah harus punya solusi bagi pekerja migran yang terpaksa pulang karena sebagian besar dari mereka selama ini jadi **tulang punggung** keluarganya di kampung. (DIP1)
- (2) Ipda Syafwal mengungkapkan bahwa saat massa mengepungnya dan melakukan pengejaran, dirinya masih mampu **menahan diri** meskipun tangannya memegang senjata api. (DIP2)
- (3) Insiden 21 warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar menenggak disinfektan yang dicampur Nutrisari hingga **memakan korban**, masih dalam penyelidikan aparat. (DIP3)
- (4) Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Metro Jaya mengamankan sebanyak 115 kendaraan travel gelap. Kendaraan ini **tertangkap basah** saat hendak mengantar warga mudik tidak memenuhi syarat selama masa pengetatan. (DIP4)
- (5) **Pria hidung belang** itu minta dicarikan PSK kepada terdakwa. Terjadilah kesepakatan antara terdakwa dengan Priyono untuk mendapatkan pelayanan seksual seharga Rp 1.500.000 sekali main. (DIP5)

Pada data di atas yang termasuk idiom penuh adalah kata *pria hidung belang* karena kata tersebut jika dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna pria yang mempunyai hidung belang, tetapi di dalam konteks kalimat ini kata *pria hidung belang* adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan dari kata yang membentuknya. Makna

idiom *pria hidung belang* yaitu sebutan untuk seseorang laki-laki yang gemar mempermainkan perempuan.

(6) Tiga perampok bersenjata api terpaksa dilumpukan Tim Gabungan Polda Kalimantan Selatan dengan menggunakan **timah panas**. (DIP6)

(7) Amukan warga juga semakin **membabi buta** dengan melempari kantor polisi menggunakan batu. Beberapa saat berselang kondisi berhasil dikendalikan usai Kapolres Sorong dan Direktur Polisi Air, Udara (Dir Polairud) Polda Papua Barat, dan Danyon B Brimob Kota Sorong tiba di lokasi. (DIP7)

(8) Menurut dia, SE PPKM Mikro yang ditandatanganinya pada Selasa (22/6), itu memberlakukan pembatasan jam operasional, mulai dari pusat perbelanjaan, warung makan, restoran/rumah makan, kafe, **pedagang kaki lima**, lapak jajanan, toko swalayan, serta toko perdagangan barang lainnya, berakhir pada pukul 20.00 WIB dan dapat dimulai kembali pukul 05.00 WIB. (DIP8)

(9) Segala sektor kehidupan **babak belur** kena hantaman pandemi Covid-19. Tak terkecuali industri kreatif seperti make-up artist (MUA). Selain klien yang berkurang, mereka harus mengeluarkan upaya ekstra. Salah satunya menyediakan alat pelindung diri (APD). (DIP9)

(10) Kalau mendapat protes, kadang teks hukum menjadi **kambing hitam**. (DIP10)

(11) Sensasi-sensasi di tubuh KPK yang dimaksud Fahri merujuk pada banyaknya operasi **tangkap tangan** (OTT) oleh lembaga antirasuah di periode terdahulu. Fahri melihat, KPK era Firli Bahuri tidak akan banyak melakukan OTT. (DIP11)

(12) Erba yang **turun tangan** langsung bersama beberapa kepala bidang dan kepala seksi menjelaskan bahwa saluran tersebut dulu berupa irigasi. (DIP12)

(13) Namun, masalah laptop tersebut belum mendapat **titik terang**. Saya butuh kejelasan kapan proses perbaikan selesai. (DIP13)

(14) Mulai sekarang para kader harus merubah pribadi ditengah masyarakat. Menurutnya, **serangan fajar** yang dilakukan politisi tidak baik. “Namanya saja serangan fajar maka akan dingat pada waktu itu saja. Setelah itu lupa lagi,” tutur dia. (DIP14)

(15) Beberapa vendor bahkan sudah **gulung tikar** dan para pengusahanya beralih profesi sementara demi bisa bertahan hidup di tengah pandemi yang penuh ketidakpastian. (DIP15)

Idiom Sebagian

(16) **Nasib nahas** dialami oleh Yus Hamyanto yang tertipu oleh rekannya Ibad alias Ucok dalam menjalankan usaha penjualan ikan di Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara. Yus padahal percaya, Ibad akan jujur untuk menjual ikan tangkapannya itu. (DIS1)

(17) Satpol PP DKI Jakarta bersama Polda Metro Jaya menutup sebuah tempat **hiburan malam** di kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara pada Sabtu (26/6) malam. Penutupan bar itu dilakukan, lantaran melanggar aturan jam buka saat PPKM Mikro di Ibu Kota. (DIS2)

(18) Aparat kepolisian terus mengusut kasus meninggalnya tiga napi Rumah Tahan (Rutan) Kelas II B Blora usai pesta handsanitizer di sel Rabu (24/6). Diketahui beberapa napi terlibat dalam kejadian itu maniak **minuman keras**. (DIS3).

(19) Terbaru, dua pemain pengganti jadi penentu kemenangan 2-1 Italia atas Austria pada 16 besar Euro kemarin **dini hari**. (DIS4)

(20) Tiga perampok bersenjata api terpaksa dilumpukan Tim Gabungan Polda Kalimantan Selatan dengan menggunakan timah panas. Tindakan tegas dan terukur dengan menembak tiga perampok **bersenjata api** di Kabupaten Kota Baru, dilakukan karena pelaku melawan petugas saat diringsus. (DIS5)

(21) Proyek pembangunan jalur **kereta api** Makassar-Parepare dapat beroperasi secara komersial pada 2022 mendatang. Hal ini dilakukan Perusahaan konstruksi dan investasi PT PP (Persero) Tbk melalui entitas asosiasi, yaitu PT Celebes Railway Indonesia (CRI). (DIS6)

(22) “Kejadian ini diketahui oleh dua orang **saksi mata** yang sedang melintas di lokasi kejadian,” kata Erna kepada wartawan, Senin (21/6). (DIS7)

Pada data di atas yang termasuk idiom sebagian adalah kata *saksi mata* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna seseorang yang melihat suatu kejadian dan orang tersebut dapat dikatakan yang mengetahui secara langsung bagaimana kejadian atau peristiwa itu dapat terjadi, dan dalam konteks

kalimat ini dari kata *saksi mata* yang maknanya masih menggambarkan adalah kata mata.

(23) Gejala alergi bisa mengganggu pertumbuhan anak. Salah satunya alergi susu sapi. Sayangnya tak semua **orang tua** segera menyadari gejalanya pada anak mereka. (DIS8)

(24) Di sisi lain, ketika Gerrard meraih sukses, prestasi pelatih LFC saat ini, Juergen Klopp, meredup itu terjadi setelah LFC **menelan kekalahan** keenam di Anfield dalam Premier League musim ini. (DIS9)

(25) **Kenangan pahit** itu makin menggores lantaran Pirlo lebih sering gagal saat dia tidak mampu membawa klubnya membalikkan ketertinggalan. (DIS10)

(26) “Apa *nggak nyesel* jadi bapak dan **kepala keluarga** lihat anak istri sakit. Saya minta tolong sekali. *Njenengan* (anda) menjaga bukan buat wali kota atau Kota Surabaya. Tapi buat keluarga,” tutur Eri. (DIS11)

(27) **Wali Kota** Bandung Oded M. Danial mengeluarkan surat edaran yang menginstruksikan ASN dan non ASN sebanyak 75 persen bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH). (DIS12)

(28) Seorang pria muda tanpa tedeng aling-aling menembak dua anak dan satu **pria lanjut usia** hingga tewas di sebuah kota dekat Roma, Italia pada Minggu (13/6), kata otoritas setempat. Sang pelaku kemudian ditemukan tewas di sebuah bangunan tak jauh dari lokasi. (DIS13)

(29) “**Payung hukum** hulu seperti yang disampaikan oleh Bapak Presiden, salah satunya di Undang-Undang ITE,” jelasnya. (DIS14)

(30) Ribuan **surat suara** yang mengalami kerusakan hingga kini ternyata belum diganti. Padahal, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Sidoarjo sudah mulai melakukan distribusi surat suara ke sejumlah kecamatan. (DIS15)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ditemukan idiom pada surat kabar *Jawa Pos* terbitan tanggal 23 Februari 2021-23 Juni 2021 terdapat dua jenis idiom antara lain berdasarkan segi keamatan unturnya yaitu idiom penuh dan idiom sebagian serta idiom menggunakan bagian tubuh, idiom menggunakan panca indera, idiom menggunakan jenis warna, idiom

menggunakan benda alam, idiom menggunakan nama binatang, dan idiom menggunakan nama tumbuhan. Idiom berdasarkan segi keeratan unturnya terdapat 15 idiom penuh dan 15 idiom sebagian. Dengan demikian berdasarkan segi keeratan unturnya idiom penuh dengan idiom sebagian sama banyaknya, sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya, idiom dengan panca indera jauh lebih sering digunakan dan ditemukan dalam surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari 2021-Juni 2021. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah pengetahuan serta memudahkan para pembaca menerima informasi dan berita melalui media surat kabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti. 2019. *Semantik Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya.
- Fadhilasari, Icha dan Gita Rosarum Ningtyas. (2021). Eufemisme dan Disfemisme dalam “Surat Terbuka Kepada DPR-RI” Narasi TV: Tinjauan Semantik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (3): 203.
- Khoirunnisa, Pra Triska K dan Tati Sri Uswati, Itaristanti. 2020. “Analisis Bentuk dan Makna Idiom dalam Berita Politik pada Koran *Kompas* Edisi Nopember 2019-Februari 2020”. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 1. 103-113
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Milawasari, F. A. 2019. “Analisis Idiom dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar *Sriwijaya Post* Palembang (Kajian Semantik)”. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 3, No. 1. 29-30
- Palmer, F.R. 1997. *Semantics: A New Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, H. A. 2018. *Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam Portal CNNIndonesia.com*. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1
- Puspitasari, Eka. 2017. *Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan*. *Jurnal Diksatrasi*. Vol. 1 No. 1 April 2017.
- Ramlan, M. (2001). *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, S. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Verhaar, J.W.M. (1986). *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univ. Press.